BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula dengan proses belajar. Dengan mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap proses belajar anak, dapat diketahui hasil atau prestasi belajarnya. Dan dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak didalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang.

Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol, dan pada setiap semester. Sedang untuk mengetahui prestasi siswa dilukiskan atau dinyatakan dalam buku raport, karena dengan raport tersebut dapat dianggap sebagai suatu standart menurut prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dan dari nilai raport ini pula dapat diketahui sampai dimana keberhasilan seorang anak, dan ada pula kelemahannya yang memerlukan suatu perbaikan.

Sebagai pendidik kita senantiasa ingin mengetahui apakah dan bagaimanakah tercapainya tujuan yang kita tetapkan. Untuk itu lebih dahulu kita tetapkan apa yang hendak kita nilai, misalnya : keterampilan, pengetahuan, pengertian, norma, ketelitian, kecepatan kerja dan sebagainya.[1]

---

[1] Nasution, *Didaktik Asas-asa Mengajar* , (Bandung : Jemmar, 1982), h.168,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Prestasi Belajar

Bahwa istilah prestasi belajar biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang tujuan atau bukti suatu keberhasilan usaha yang dicapai, dan dalam mencapai suatu keberhasilan ini membutuhkan suatu rencana dalam suatu proses, dalam arti tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan kerja yang giat.

Osman Raliby mengatakan : "Prestasi (Bhs. Latin : Prestastio), yang artinya kerja yang berhasil.[2]

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan ini membutuhkan suatu usaha dan dalam usaha ini membutuhkan suatu cara atau metode.

Mengenai prestasi ini Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-An'am ayat : 135 berbunyi :

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : *"Katakanlah,{Muhammad}"Wahai kaumku! Berbuatlah menurutkedudukanmu, akupun berbuat demikian, kelak kamu akan mengetahui,*

[2] Osman Raliby, *Kamus International,* (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1982), h.420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat nanti. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan beruntung".[3]

Sedangkan belajar bukanlah hanya sekedar menimbah ilmu pengetahuan saja, dan bukan pula hanya dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu aspek, melainkan belajar harus dipandang dari perubahan kelakuan pribadi secara menyeluruh.

Dalam Ensiklopedia Americana disebutkan : Learning is relatively permanent change in a behavioral potentiality that accure as a result reinforced practice. (Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam tingkah laku potensial yang ada sebagai akibat dari latihan yang memperkuat) Maksudnya belajar adalah membawa akibat perubahan tingkah laku, terutama belajar dalam bentuk yang sungguh-sungguh.

Begitu juga Oemar Hamalik berpendapat :

" Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sunguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimilki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota lainnya, demikian aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motifasi , minat dan sebagainya".[4]

Dalam defenisi tesebut dapat diartikan bahwa belajar adalah supaya merubah respon-respon yang menyangkut tingkah laku, kemampuan sikap, keterampilan-

---

[3]Departemen Agama, *Syaamil Alqur'an* , (Bandung : Sygma Publising, 2010), cet : I, h.145

[4]Ahmad Mudzakir dan Joko sutrisno, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : PT. Pustaka Setia, 1997), h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, social, emosional dan tingkah laku lain sebagai hasil dari kegiatan si pelajar. Dan untuk memperoleh perubahan tingkah laku tersebut diperlukan pengalaman-pengalaman yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang di miliki si anak.

Dengan demikian yang dimaksud prestasi belajar disini adalah : Perubahan tingkah laku atau pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan pada pelajaran-pelajaran sekolah, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai pada test atau pada angka-angka hasil penugasan guru atau kedua-duanya (dari test dan guru).

Sutartinah Tirtonegoro mengatakan : Prestasi belajar adalah : " Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".[5]

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai atau diperoleh secara maksimal berupa kecakapan dari kegiatan belajar pada saat tertentu. Dimana untuk memperoleh hasil yang maksimal ini, tiap anak tidak sama hal ini dipengaruhi oleh kemampuan anak (factor anak sendiri) maupun factor penunjang yang lain, seperti factor peralatan, faktor kesempatan, pengaruh lingkungan (factor dari luar diri anak).

---

[5] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supenormal dan program Pendidikan,* (Jakarta : Bina Aksara, 1984), cet, 1, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun belajar siswa dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila pada diri siswa tersebut terdapat perubahan tingkah lakunya, sikap, keterampilan dan lain-lain sehingga mampu memecahkan semua persoalan yang dihadapi.

Disebutkan dalam kurikulum MI bahwa suatu pengajaran dikatakan berhasil jika kegiatan belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nyatalah bahwa keberhasilan belajar siswa itu ditentukan olen pencapaian tujuan yang ditetapkan atau tujuan yang dirumuskan yaitu dalam tujuan intruksional khusus yang didalamnya mengandung aspek :

1. Cognitif (pengetahuan).
2. Affektif (sikap/tingkah laku).
3. Psychomotoric (keterampilan)

Dan dapat dikatakan juga bahwa siswa memiliki prestasi belajar yang baik, apabila mereka memiliki kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan oleh dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedang kemampuan tersebut telah diukur dengan menggunakan alat evaluasi, dan hasil yang dicapainya menunjukkan kategori nilai yang baik.

Selanjutnya untuk menentukan kategori-kategori dalam penilaian tehadap hasil belajar, berpedoman kepada criteria dari angka yang ditetapkan oleh Direktorat Pembina Pergurusan Agama, Departemen Agama yaitu :

a. Angka 10 istimewa
b. Angka 9 baik sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Angka 8 baik

d. Angka 7 lebih dari cukup

e. Angka 6 cukup

f. Angka 5 hampir cukup

g. Angka 4 kurang

h. Angka 3 kurang sekali

i. Angka 2 buruk

j. Angka 1 buruk sekali

Apabila diketahui hasil yang diperoleh siswa dari keseluruhan program yang disajikan maka dapat ditafsirkan sebagai berikut :

a. Apabila masing-masing memperoleh atau mencapai nilai 6 (cukup) maka keseluruhan program bahan pelajaran dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan pengajaran.

b. Apabila nilai yang diperoleh masing-masing yang diperoleh masing-masing dibawah 6 (cukup) maka pencapaian tujuan pengajaran gagal.

c. Apabilyang dicapai seorang siswa dalam keseluruhan program pengajaran tidak memperoleh nilai hasil rata-rata 6 (cukup) maka siswa tersebut gagal dalam pencapaian tujuan.

Maka dapat diketahui bahwa apabila hasil belajar siswa menunjukkan hasil diatas 6 (cukup) berarti tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran dapat tercapai, dan berarti pula siswa telah mampu menguasai serta mendalami materi pelajaran. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian berarti prestasi belajar siswa tersebut pada kategori baik. Tetapi apabila hasil siswa menunjukkan nilai dibawah 6 (cukup) berarti tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran belum tercapai, dan berarti siswa belum mampu menguasai materi pelajaran. Dengan demikian berarti bahwa hasil belajar siswa tersebut kategori kurang.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud oleh peneliti dengan prestasi belajar disini yaitu suatu penilaian yang menunjukkan hasil maksimal yang dicapai oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Dan untuk memperoleh hasil yang memuaskan maka tidak cukup hanya siswanya saja yang aktif dalam arti tidak hanya potensi yang ada pada diri siswa saja, hal ini perlu adanya strategi mengajar guru yang baik dan bilamana guru (dalam mengajarnya) tidak dilengkapi dengan tehnik-tehnik yang mudah dipakai, maka akan hilanglah segala kreatifitas dalam mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kebanyakan orang awam percaya, bahwa kegagalan anaknya dalam mencapai prestasi yang baik disekolah hanya disebabkan karena kemampuan otaknya rendah. Tetapi mereka tidak menyadari, bahwa sebenarnya banyak factor yang ikut menentukan belajar anak, dan otak yang cerdas bukanlah satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam belajar. Meskipun disadari bahwa otak merupakan salah satu factor yang memegang peranan penting dalam menentukan prestasi belajar. Sebagaimana pendapat Wayan Nur Kencana sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh seorang anak dapat disebabkan oleh beberapa factor. Salah satu penyebabnya adalah karena intelegensinya yang rendah. Apabila anak yang berprestasi rendah itu memang ternyata intelegensinya juga rendah, maka sudah dapat dipastika bahwa factor penyebabnya adalah terletak pada intelegensinya".[6]

Intelegensi mempunyai korelasi yang erat dengan tinggi rendahnya prestasi belajar anak, tetapi tidak mutlak prestasi belajar ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan, sebab mungkin terjadi anak yang intelegensinya normal atau diatas normal, tetapi berprestasi tidak sesuai dengan potensi yang dimilkinya yaitu (rendah). Misalnya : dapatkah anak belajar dengan tenang, manakah anak selau dikejar-kejar tagihan SPP, atau sering diejek oleh teman-temanya sekelas, atau selalu dimarahi oleh orang tuanya sebelum anak berangkat ke sekolah.

Tentu saja keadaan semacam ini mengganggu kosentrasi belajar anak. Dan apakah akibatnya apabila anak tidak dapat konsentrasi dengan baik ? Pasti prestasi belajar anak tersebut akan rendah, meskipun intelegensinya tinggi. Oleh karena itu kemungkinan adanya factor dari luar selalu ada.

Adapun factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, apabila dikelompokkan ada dua macam :

a. Faktor internal
b. Factor eksternal

---

[6] Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional,1986), cet, IV, h.197-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor Internal

Yang dimasud factor internal adalah factor-faktor yang ada dalam diri individu (siswa). Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa salah satu factor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa itu sendiri.

Ali Syaifullah dalam bukunya " Pengaruh Dasar-dasar Kependidikan", mengatakan bahwa :

"Tinggi rendahnya (angka hasil pengajaran disekolah) tidak ditentukan oleh factor-faktor disekolah saja apabila kita mendekatinya dari sosiologi pendidikan, akan tetapi diluar gedungpun (sekolah) banyak juga menentukan kemajuan murid sekolah".[7]

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa siswa adalah merupakan kesatuan psikophisis, satu dengan lainnya saling berhubungan dan mengait. Jadi disamping factor individu itu tersendiri, sebagai siswa itu dalam meningkatkan prestasinya juga diperlukan peningkatan minat baca agar siswa tersebut selalu mendapat buku-buku pelajaran maupun ilmu pengetahuan lainnya agar prestasi yang dicapai itu sesuai dengan kemampuannya.

Adapun factor internal ini meliputi :

a) Faktor Biolologis

b) Faktor Psikologis

---

[7] Ali Syaifullah, *Pengantar Dasar-Dasar Kepndidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional,1981), h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Faktor Biologis

Factor ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan jasmaniahnya siswa itu sendiri. Siswa yang sehat jasmaniahnya akan mudah mencapai prestasi belajar yang baik dibanding dengan siswa yang tidak sehat atau sakit-sakitan. Siswa yang tidak sehat jasmaniahnya, tidak dapat melakukan konsentrasi terhadap pelajarannya. Akibatnya pelajaran itu kurang diterima dan difahami, apabila dalam usaha membaca buku-buku pelajaran di perpustakaan, siswa tersebut malas menggunakan jasa perpustakaan apalagi membacanya. Oleh karena itu disamping factor biologis tersebut juga factor kemampuan siswa atau tabiatnya sendiri.

Factor kemampuan siswa juga mempengaruhi belajar siswa. Diadalam Al-qur'an surat Hud ayat 93 disebutkan :

وَيَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَٰمِلٞۖ سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ مَن يَأۡتِيهِ عَذَابٞ يُخۡزِيهِ
وَمَنۡ هُوَ كَٰذِبٞۖ وَٱرۡتَقِبُوٓاْ إِنِّي مَعَكُمۡ رَقِيبٞ ٩٣

Artinya : *"Dan wahai kaumku! Berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat pula. Kelak kamu akanmengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah ! sesungguhnya aku bersamamu adalah orang yang menungggu .*[8]

Berdasarkan firman Allah tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa manusia dapat menjadi ahli tentang sesuatu berdasarkan tabiat dan kemampuannya. Siswa

[8] Departemen Agama RI, *Syaamil Al quran,* (Bandung : Sygmna Publising, 2010), h.232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkeinginan meningkatkan prestasinya hendaklah disesuaikan kemampuannya, sebab dengan kemampuannya tersebut dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan usaha belajarnya.

(2) Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi antra lain :

(a). Intelegensi

Pengertian tentang intelegensi, telah dikemukakan oleh beberapa ahli ilmu jiwa, diantaranya Terman mengatakan, bahwa intelegensi adalah kecakapan untuk berfikir secara abstrak. Sedang Wiliam Stern mendefenisikan intelegensi sebagai suatu kapasitas yang bersifat individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru atau suatu problem yang dihadapi. Sedangkan Thondike menitik beratkan intelegensi sebagai kesanggupan untuk mengadakan respon yang baik sesuai dengan kenyataan yang dihadapi.[9]

Dari defenisi tersebut diatas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa intelegensi adalah kesengggupan untuk berfikir.

Siswa yang intelegensinya tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, karena dalam menerima pelajaran dan usaha membaca buku atau belajarnya mereka tidak banyak mengalamai kesukaran. Karena apabila intelegensi makin tinggi maka

---

[9]Kasijan (penerjemah), Laster D. Crow, and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan,* (Surabaya :Bina Ilmu, 1984), cet, 1 h.205-205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin cepatlah memahami sesuatu.[10] Sebaliknya jika siswa yang taraf kesanggupan berfikirnya rendah, akan sulit mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebab didalam membaca buku atau belajar mereka banyak mengalami kesulitan. Mengalami hal ini Bimi Walgito mengatakan :

"Intelegensi merupakan factor yang kadang-kadang menjadi penghambat dalam belajar. Bila memang taraf intelegensinya rendah, maka sulitlah untuk dapat mencapai hasil yang baik".

Pada umumnya anak yang intelegensinya rendah, cara berfikirnya lamban ataupun boleh dikatakan anak tersebut bodoh dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu wajar kalau mereka sulit untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Islam mencela orang yang bodoh atau intelegensinya rendah, sebab orang yang rendah intelegensinya rendah tidak mempunyai ilmu yang banyak dan kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dngan firman Allah dalam surat Al-a'raf ayat 179 yang berbunyi :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : *"Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untu memehami mereka (ayat-ayat Allah), dan mereka mempunyai mata, tetapi tidak*

[10] Drs. H. Mustaqim , *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunan melihat, (tanda-tanda kekuasaan Allah) dan mereka mempunyai telinga, tetapi mereka tidak mempergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lalai".[11]

Dan sebaliknya Islam memuji orang-orang yang mempunyai ilmu yang banyak atau intelegensinya tinggi, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ

ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengtahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*[12]

Berdasarkan pendapat beberapa ahli serta firman Allah SWT ; dapatlah disimpulkan factor intelegensi ini sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri, dengan rendahnya taraf berfikir siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang dampaknya berpengaruh terhadap kualitas siswa itu sendiri.

---

[11] Departemen Agama RI, *Syaamil Al quran*, h.174
[12] Departemen Agama RI, *Syaamil Al quran*, h.543

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ajaran Islam melalui firman Allah SWT , dapatlah dimengerti bahwa Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, orang yang berpengetahuan tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar serta dengan mudah membaca segala macam disiplin ilmu pengetahuan sehingga prestasi yang akan dicapai tersebut benar – benar dapat dipertanggung jawabkan .

(b). Bakat

Pengertian bakat dikemukakan oleh crow and crow sebagai "Suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia dalam suatu lapangan keahlian tertentu, seperti music, mengarang, ilmu pasti tehnik atau keahlian-keahlian lainnya ".[13]

Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diberikan. Apabila mendapat latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan berkembang menjadi suatu kecakapan yang nyata. Sebaliknya apabila bakat tidak dapat latihan atau pendidikan yang baik, maka bisa jadi bakat tersebut berkembang tidak semestinya, bahkan bisa tidak berkembang sama sekali, sehingga bakat tersebut terpendam.

Bakat mempunyai kualitas tertentu pada manusia normal terdapat sejumlah jenis bakat khusus yang berbeda-beda kualitasnya. Ada yang rendah ada yang tinggi. Apabila semua jenis yang ada pada diri seseorang berkualitas tinggi, maka orang tersebut akan merupakan orang yang ahli dalam semua bidang. Sebaliknya apabila

---

[34] Wayan Nurkencana, PPn, *Op,Cit,* h.204-205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua jenis bakat yang ada pada diri seseorang yang berkualitas rendah, maka orang tersebut akan bodoh dalam segala bidang.

Demikian halnya dengan murid. Setiap murid mempunyai bakat yang berbeda-beda. Ada murid yang berbakat ilmu bidang social, tetapi ia tidak berbakat dalam pelajaran ilmu pasti, demikian pula sebaliknya. Seorang murid yang tidak mempunyai bakat dalam ilmu pasti, akan sulit baginya untuk mempelajari secara mendalam. Dengan demikian semakin kurang kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran tersebut.

Sebaliknya apabila ia mempunyai bakat dalam ilmu pasti, akan mudah pula baginya untuk mendalaminya, sehingga besar kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Jadi bakat yang dimilki oleh setiap anak atau murid, merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

(c). Minat

Pengertian minat, telah dikemukakan oleh beberapa ahli ilmu jiwa, antara lain : Jersild dan Tasch mengatakan : bahwa minat adalah "Aktifitas-aktifitas yang dipilih secara bebas oleh individu ", sedangkan menurut Doyles Pryer minat adalah "Gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu".

Kalau diperhatikan pengertian minat tersebut, maka minat senantiasa berkaitan dengan perasaan individu objek, aktifitas dan situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya minat mendorong individu atau murid untuk berbuat atau berusaha untuk memperhatikan dan mempelajarinya, seperti adanya minat murid terhadap mata pelajaran matematika, maka ia terdorong untuk memperhatikan, mempelajari, dan memahami mata pelajaran tesebut. Sebaliknya tidak adanya minat terhadap mata pelajaran matematika, biasanya dia kurang memperhatikan atau malas mempelajarinya. Oleh karena itu, minat berkaitan erat dengan prestasi belajar anak. Tinggi rendahnya minat belajar seorang anak terhadap mata pelajaran tersebut merupakan factor yang akan menentukan sempurna tidaknya mata pelajaran tersebut.

Sebagaimana dikatakan oleh Lester D.Crow and Alice Crow, bahwa pengawasan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran atau keterampilan membutuhkan minat yang sangat besar.[14]

Pada umumnya siswa cenderung berminat terhadap kegiatan dimana ia cukup kemampuan untuk berprestasi. Jika minat baca merupakan perangsang mental yang dapat menimbulkan respon secara continue. Minat memungkinkan pemusatan pikiran dan dapat menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, sehingga individu tekun dalam belajar. Konsentrasi dan ketekunan dalam belajar memungkinkan individu dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

(d). Motivasi

Merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar, karena motivasi memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Dalam

---

[14] Kasijan, *OP.Cit,* h.353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa sehari-hari dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, dorongan, kehendak, cita-cita dan sebagainya.

Kata motivasi berasal dari "Motivation" dan kata motivation dari kata "Movie" dalam istilah psikologi berarti tenaga yang seseorang untuk berbuat sesuatu. Dan dapat pula diartikan sebagai pembentukan tenaga-tenaga pendorong yang akan mendasari perbuatan-perbuatan kita.[15]

Motivasi belajar bagi seorang anak atau murid disekolah dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dengan beberapa cara, seperti memberi pujian-pujian, hadiah - hadiah dan lain-lainnya terhadap anak yang menguasai mata pelajaran atau keterampilan tertentu. Pemberian pujian dan hadiah ini mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong anak. Tetapi motivasi yang datang dari dalam diri anak sendiri lebih kuat dan lebih berarti dari pada yang datang dari luar, seperti anak yang memberikan perhatian secara khusus terhadap mata pelajaran-mata pelajaran tertentu, misalnya bahasa Inggris, karena mereka mengetahui kegunanaan dan pentingnya mata pelajaran tersebut bagi dirinya dalam kehidupannya nanti.

Motivasi yang berasal dari dalam anak ini lebih kuat dan lebih lama bila dibanding dengan pujian dan pemberian hadiah, bisa jadi prestasi anak tersebut menurun sebab perhatian usaha anak itu hanya untuk memperoleh pujian atau hadiah.

---

[15] M. Buchori (penterjemah), whiterington, *Psikologi Pendidikan (Educational Psichologi)* , (Jakarta : Aksara Baru, 1982) cet, IV, h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, hendaknya tiap murid mempunyai motivasi belajar yang kuat, karena hal ini dapat meningkatkan kegiatan dan usaha murid untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Apabila motivasi belajar murid berkurang akan berkurang pulalah kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

(e). Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang menjadi sumber penggerak atau pembangkit semangat manusia untuk berbuat. Hal ini meliputi gangguan-gangguan alat-alat dalam tubuh manusia secara luas, termasuk bermacam-macam penyesuaian perasaan berbagai tingkat kepuasan atau kekacauan-kekacauan pikiran.[16]

Timbulnya emosi disebabkan oleh adanya kebutuhan atau hasrat yang tidak terpenuhi atau adanya hambatan usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang. Setiap individu tidak sama tingkat emosinya. Intensitas dan lamanya emosi seseorang, ditentukan oleh keadaan fisik dan mental individu yang bersangkuaatan, serta ditentuka pula oleh keras dan kuatnya stimulasi yang menyebabkannya.

Maka keadaan fisik dan mental anak yang labil, menyebabkan tingginya intensitas dan lamanya emosi anak. Hal ini tetntiu akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Misalnya naka yang gampang tersinggung dan tidak dapat mengendalikan emosinya, apabila diejek olwh kawan-kawan sekelasnya akan menangis, atau menyimpan rasa sedih dan dendam yang berlarut-larut, akibatnya

---

[16] Kasijan, *Op.Cit,* h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka anak tersebut tidak dapat belajar dengan tenang, dan prestasi belajarnya rendah. Atau apabila dia anak yang manja, ketika ia mempunyai kemauan atau permintaan, tetapi orang tuanya tidak memenuhi permintaanya. Maka fisik dan mentalnya akan sedih dan jatuh sakit. Hal ini jelas mempengaruhi prestasi belajarnya.

(f). Kepribadian

Kata kpepribadian berasal dari "Personality (bahasa Inggris)" yang berasal dari kata "persona" (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng.

Topeng adalah tutup muka yang sering dipakai pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku. Watak atau kepribadian seseorang. Hal ini dilakukan oleh karena adanya ciri-ciri khusus yang dimilki oleh tiap-tiap orang, baik dalam arti kepribadian yang baik atau kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah dan sebagainya, sering ditopengkan dengan gambar raksasa. Sedang untu kepribadian yang baik, berbudi luhur suka menolong berani berkorban dan sebagainya, ditopengkan dengan seorang kesatria yang tampan.

Jadi kepribadian seseorang selalu ada kemungkinan untuk berubah atau berkembang, karena disamping ada factor dari dalam, ada juga factor dari luar (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Dan kepribadian seseorang ini dapat nampak dalam tingkah lakunya sehari-hari. Anak yang memiliki kepribadian yang kuat, akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhinya, sehingga tingkah lakunya terkontrol dengan baik. Tetapi apabila kepribadian yang diwarisi itu lemah, maka dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi.

Jadi apabila kepribadian seorang anak tidak baik maka dapat menyulitkan belajar anak sekolah. Sebab anak tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, sehingga dapat menimbulkan ketegangan atau sikap pasif, pesimis, atau rendah diri. Keadaan semacam ini jelas tidak mendukung anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Linda Wahyuni, bahwa sikap anak yang pasif, rendah diri dan mempunyai kecenderungan yang agresif, dan ini akan menjadikan faktor penghambat anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik.[17]

Disamping itu pengalaman terhadap keberhasilan atau kegagalan dapat pula mempengaruhi prestasi belajar anak biasanya kepercayaan pada dirinya akan berkurang. Hal ini tentu saja akan dapat menghambat prestasi belajar. Sebaliknya kepuasan-kepuasan anak karena seringnya berhasil dalam beberapa usaha dan aktifitasnya, dapat menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri merupakan factor yang mendukung tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

(g). Ketentraman Jiwa

---

[17] Singgih D Gunarsah, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja,* (Jakarta : Gunung Mulia, 1985), h.140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketentraman jiwa berarti bebasnya individu dari tekanan kesulitan yang merupakan beban mental. Seseorang yang tidak tentram jiwanya, tidak dapat konsentrasi terhadap pelajaran atau kegiatan belajarnya, termasuk didalamnya menggunakan jasa perpustakaan sekolah yang ada. Sebab terikatnya pikiran oleh kesulitan, baik yang berhubungan dengan masalah sosial maupun lainnya, hendaknya segera mungkin dapat diatasi. Dengan demikian akan timbul gairah belajar yang akan dapat menimbulkan prestasi belajar yang baik pula.

2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan factor eksternal adalah factor yang ada diluar individu. Factor ini terdiri dari :

a) Faktor Keluarga

Pengertian keluarga menurut Biro Amerika Serikat, keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang tinggal bersama-sama, yang mempunyai hubungan darah, atau perkawinan maupun adopsi.

Keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak disebut Nuclear Family, sedangkan keluarga yang tersiri dari suami, istri, anak, anak ditambah kakak, nenek, paman, bibi, kemenakan, atau saudara-saudara lainnya disebut extendet family.

Keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, dan merupakan suatu lingkungan dimana anak mendapat pendidikan dan pengaruh yang sangat berarti, yang melatar belakangi sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Hal ini terjadi karena anak dilahirkan, dibesarkan keluarga. Oleh karena itu apa yang dilakukan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh anak di sekolah tidak akan lepas dari pengaruh kondisi keluarganya. Diantara aspek keluarga yang mempengaruhinya ini diantara lain : keadaan ekonomi orang tua, tingkat pendidikannya, dan hubungan orang tua dengan anak.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SURABAYA

(1). Keadaan Ekonomi Orang Tua

Tingkat ekonomi orang tua atau keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak-anaknya disekolah, sebab segala kebutuhan memerlukan adanya pembiayaan, baik kebutuhan sekolah maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Kurang terpenuhinya kebutuhan sekolah yang sangat diperlukan anak, akan menghambat keberhasilan belajarnya seperti kebutuhan buku – buku pelajaran, alat-alat tulis dan lain-lain. Begitu pula keluarga atau keluarga yang kurang mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari, biasanya anak akan bekerja mencari nafkah untuk membantu meringankan beban ekonomi orang tuanya.

Boleh jadi anak tersebut paginya bersekolah, sore bekerja atau pagi bekerja sore sekolah, sehingga waktu untuk membaca buku-buku pelajaran banyak tersita dengan kegiatan tersebut, paling tidak anak akan lelah sehingga ia tidak sanggup mengikuti pelajaran dengan semestinya. Oleh karena itu tidaklah mengejutkan kalau prestasi belajar mereka rendah atau bisa-bisa mereka tidak naik kelas.

Namun demikian harus diakui bahwa belajar bekerja untuk membantu orang tua, mempunyai efek pedagogis yang sangat positif, asalkan saja tidak belebihan, dalam arti tidak terlalu berat dan tidak menyita waktu, mana waktunya belajar, membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku-buku pelajaran dan membantu orang tua. Akan tetapi justru itulah yang terjadi pada keluarga yang tidak mampu (miskin).

(2). Tingkat Pendidikan Orang Tua

Diantara aspek keluarga yang sangat dominan mempengaruhi terhadap proses belajar anak disekolah adalah latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan orang tua.

Rendah tingkat pendidikan orang tua, biasanya diikuti dengan terbatasnya informasi dan pengetahuan yang dimilki orang tua tersebut. Dengan demikian orang tua yang rendah tingkat pendidikannya, tidak akan mampu mendampingi anaknya dalam mengatasi kesulitan yang ia hadapi di sekolah. Berlainan dengan tingkat pendidikan orang tua yang terdidik, maka mereka bisa minta tolong dan bertanya kepada orang tuanya. Oleh karena itu wajarlah, kalau anak-anak dari keluarga yang berpendidikan rendah kurang berhasil disekolah.

(3). Hubungan Orang Tua dengan Anak

Hubungan orang tua dengan anak juga merupakan factor yang ikut menentukan dalam kemajuan belajar anak. Hubungan yang diliputi oleh rasa kasih sayang dan penuh pengertian terhadap anak akan dapat mendorong anak untuk giat dalam belajarnya. Sebaliknya sikap yang keras dan kurang wajar terhadap anak dapat membuat anak mempunyai rasa dendam terhadap orang tuanya. Terganggunya anak mempunyai rasa dendam kepada orang tuanya akan mengganggu konsentrasi belajarnya. Akibatnya anak tidak akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa kanak-kanak pun hubungan anak dengan orang tua mungkin berpengaruh terhadap pendidikan kelak dengan membentuk keinginan belajar. Anak yang ingatannya ada hubungannya dengan rasa dendam, tidak dapat diharapkan bersaing dengan sukses terhadap mereka yang ingatannya ada hubungannya dengan perasaan yang kita namakan kepuasan diri.

(a) Faktor Sekolah

Sekolah adalah tempat menuntut ilmu, juga merupakan factor yang ikut menentukan hasil belajar, karena merupakan instrumental input dalam pendidikan, yaitu : "Perlengkapan yang berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan dana menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan".

Factor ini terdiri antara lain : sarana, kurikulum, perpustakaan sekolah, karyawan dan guru, yang kesemuanya itu akan mewarnai proses belajar mengajar. Terutama yang terakhir yaitu factor guru adalah merupakan factor kunci atau penentu dalam usaha meningkat mutu pendidikan, maksudnya bahwa kehadirian guru didalam kelas akan sangat menentukan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.[18]

Penyajian pelajaran yang baik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dengan memakai metode yang tepat, akan menimbulkan minat anak yang baik untuk pelajarannya. Timbulnya minat akan menimbulkan rasa gairah dan senang dalam belajar. Timbulnya minat dan semangat belajar dapat meningkat frekuensi dan ketekunan dalam belajar yang memungkinkan anak akan mencapai prestasi belajar

---

[18] Sofyan Ahmad, *Pembinaan dan Pengembangan Sistem Pendidikan Islam,* (Bandung : PT. Al Ma'arif,1982), h.31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Dengan demikian kemampuan dalam menyampaikan pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

(b) Faktor Masyarakat

Selain dalam rumah atau keluarga dan sekolah, anak juga berada dalam masyarakat. Dalam masyarakat banyak hala-hal yang kurang menguntungkan bagi proses belajar anak atau siswa. Seperti film, televisi, majalah, komik, dan lain-lain yang tidak sesuai dengan perkembangan anak, hal ini menimbulkan pengaruh yang kurang baik terhadap anak. Pengaruh ini sukar dicegah atau ditolak, sehingga menyebabkan perhatian terhadap belajar berkurang dan terganggu serta tidak dapat dicurahkan semaksimal mungkin.

Begitu juga kegiatan anak dalam masyarakat dan teman-teman bergaul atau bermain tidak mustahil dapat mengganggu belajar anak. Pergaulan anak dengan teman yang malas, suka membolos dan melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik sangat memungkinkan anak terpengaruhi oleh perbuatan teman-temannya yang akhirnya ia akan melakukannya juga. Apabila hal ini dilakukan secara terus-menerus, sudah barang tentu akan menggangu belajarnya, sehingga akan berakibat negative pada prestasi belajarnya. Sebaliknya jika teman pergaulannya terdiri dari anak-anak yang rajin belajar, anak dapat terangsang untuk mengikuti jejak mereka, maka dapat diharapkan prestasi belajar anak tersebut akan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila hal-hal diatas dapat mendukung aktifitas belajar anak, atau dapat dijadikan fasilitas belajar yang lengkap memungkinkan anak dapat belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

Dan apabila fasilitas anak belajar kurang lengkap dapat membawa akibat yang negatif, atau fasilitas yang ada tidak digunakan sebagaimana semestinya atau tidak mendukung proses belajar anak, maka akan berdampak negative pula, yakni menurunkan semangat belajar dan prestasi belajar anak.

3. Usaha Membina dan Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa

Ada empat usaha yang dilakukan dalam membangun prestasi belajar yang lebih baik diantaranya :

a. Dari Orang Tua

Pada dasarnya prestasi belajar yang dicapai oleh seorang anak bertalian erat dengan pembinaan anak sejak ia masih kecil, bahkan bertalian pula dengan kondisi sejak si anak masih dalam kandungan ibunya. Apabila kadar gizi yang dimakan oleh ibu-ibu yang sedang hamil cukup memadai akan dapat membantu perkembangan intelegensi anak bila telah dilahirkan nanti. Demikian pula setelah anak tersebut lahir dan pada fase-fase selanjutnya makanan yang bergizi selalu dibutuhkan dalam kehidupannya terutama pada usia balita, peranan gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak cukup penting, sebagaimana dikatakan oleh Sutratinah Tirtonegoro, bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kadar gizi yang terkandung dalam makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani, rohani dan intelegensi serta menentukan productifitas kerja seseorang. Seandainya kekuranga gizi pada anak, maka pertumbuhan dan perkembangan mental anak yang bersangkutan akan terhambat, terutama perkembangan mental otak. Apabila otang tidak dapat tumbuh dengan berkembanng secara normal, akibatnya akan kurang cerdas pula".[19]

Oleh sebab itu dalam membina prestasi belajar anak-anak, hendaknya tidak meninggalkan factor gizi makanan, hal ini telah disinggung dalam sub sebelumnya, bahwa kadar gizi yang terdapat dalam makanan sehari-hari merupakan factor yang akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Selanjutnya setelah anak dilahirkan, akan mengalami beberapa proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dengan cepat, yaitu pada masa kanak-kanak, masa sekolah, masa muda dan masa-masa dewasa. Dan tujuan dari proses pertumbuhan dan perkembangan ini, adalah untuk mencapai kedewasaan yang sempurna.

Dalam konsepsi tentang tugas perkermbangan dikatakan bahwa dalam setiap periode tertentu terdapat sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya, dan dalam penyesuaian dirinya didalam masyarakat.

b. Dari Diri sendiri

---

[19] Sutratinah Tirtonegoro, *Op Cit,* h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka prinsip-prisnsip perkembangan yang harus diperhatikan dalam upaya membina dan mengembangkan prestasi belajar anak antara alain :

1) Hasil proses belajar-mengajar atau prestasi belajar, tergantung pada tingkat kematangan yang telah dicapai, proses belajar akan berhasil dengan baik, bila dilaksanakan pada saat kematangan individu itu tiba. Dan sebaliknya pose pematangan anak tergantung pula pada usaha-usaha belajar. Dalam proses belajar disekolah, hendaknya guru memperhatikan prinsip kematangan.

Manusia adalah suatu organisme yang tumbuh berkembang menurut cara-cara tertentu. Kita tidak dapat mengajarkan segala sesuatu yang kita kehendaki, karena anak-anak baru dapat mempelajari dan mencernanya, apabila ia telah matang untuk bahan pelajaran itu.

Kematangan atau kesiapan untuk mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan atau taraf perumbuhan batiniyah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungannya, yakni oleh pengalaman-pengalaman yang dilaluinya, misalnya : kesiapan untuk membaca, akan lebih cepat bagi anak-anak yang berkenalan dengan buku-buku bergambar dirumah atau sering dibacakan cerita-cerita dari buku-buku oleh orang tuanya sebelum ia menginjak sekolah, dari pada anak-anak yang tidak sama sekali ,emperoleh pengalaman seperti diatas.

Jadi hendaknya orang tua tidak hanya menunggu saja, orang tua dapat mempercepat atau membangkitkan kesiapan anak-anaknya untuk mempelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu. Demikian pula pada masa selanjutnya, yakni ketika anak sudah masuk sekolah, apabila ia mendapat latihan, bimbingan atau tambahan pelajaran dirumah yang dilakukan oleh orang tuanya, maka akan membantu kematangan dan kesiapan anak untuk menerima pelajaran-pelajaran lanjutan yang diberikan oleh sekolah.

c. Dari Pendidik (guru)

Tugas guru untuk meningkatkan hasil prestasi belajar anak didiknya agar lebih baik adalah : Membangkitkan dan mengarahkan motivasi belajar anak, karena motivasi menyebabkan seseorang mempunyai minat untuk belajar. Apabila motivasi belajar anak menurun, akan menurun pula minat dan prestasi belajar anak tersebut. Dan motivasi itu lebih baik dan lebih intens, manakala tumbuh dari diri siswa itu sendiri, dan diarahkan pada tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran itu sendiri, memang banyak kondisi yang dapat memotivisir anak dalam mempelajari sesuatu, misalnya :

1) Saya ingin belajar sejarah Nabi Muammad SAW, untuk meneladani perilaku dan perjuangan-perjuangannya dalam menegakkan agama.
2) Saya ingin mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW, agar dapat nilai yang baik pada waktu ujian sejarah Islam.
3) Saya ingin mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW, agar mendapat pujian dari guru atau orang tua.
4) Saya ingin mempelajari sjarah Nabi Muhammad SAW, karena kalau saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru sejarah Islam, akan diberi sangsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, anak belajar karena terdorong oleh minat pribadi, menginginkan nilai agar dapat pujian atau takut mendapat hukuman. Kebanyakan murid mempunyai lebih dari satu motivasi, tetapi motivasi yang paling baik adalah untuk kebutuhan pribadi, yakni maotivasi yang tumbuh dalam diri anak sendiri.

Oleh karena itu, dilihat dari sebabnya motivasi dapat dibagi menjadi dua :

1) Motivasi Intrinstik, yaitu motivasi yang berfungsi dan tidak perlu dirangsang dari luar. Anak ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam pelajaran itu sendiri. Seperti terlihat dalam contoh nomor satu.
2) Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Anak belajaruntuk mencari penghargaan berupa niali, pujian atau takut pada hukuman dan lain-lain, seperti terlihat dalam contoh nomor dua, tiga dan empat.

Mengingat pentingnya motivasi, maka hendaknya pendidik, baik orang tua maupun orang tua, selalu mengembangkan dan mengarahkan anak-anaknya atau siswa-siswanya agar tumbuh minat yang kuat untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

Disamping dua hal diatas, cara-cara untuk membina dan mengembangkan prestasi belajar anak, pendidik baik orang tua maupun guru, hendaknya mnngemperhatikan prinsip umum belajar, agar dapat mengembangkan prestasi belajar atau siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hilgord, ada sejumlah prinsip umum belajar yang dapat diakui kebenarannya, yaitu :

1) Ada perbedaan individual mengenai kesanggupan belajar, apa yang dapat difahami oleh anak pandai, belum tentu dapat difahami oleh anak yang kurang pandai. Oleh karena itu para pendidik hendaknya mengetahui perbedaan-perbedaan individual ini, agar dapat memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didiknya.
2) Motivasi mempertinggi hasil belajar. Motivasi ini perlu dibina, dikembanngkan serta diarahkan agar anak dapat mencapai prestasi yang tinggi.
3) Motivasi yang berlebih-lebihan akan menumbuhkan gangguan emosional dan mengurangi efektifitas belajar. Maka pendidik harus menjaga keseimbangannnya.
4) Motivasi instrinsik itu lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik.
5) Pada umumnya hadiah, pujian dan sukses lebih menggiatkan seseorang anak belajar dari pada hukuman, celaan dan kegagalan.
6) Kegagalan dalam belajar sebaiknya diatasi dengan adanya keberhasilah pada masa lampau.
7) Tujuan hendaknya realitas, jangan terlampau tinggi agar dapat menumbuhkan aktifitas belajar yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Hubungan yang tidak baik dengan guru, dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi, maka hubungan antara guru dan murid, mutlak harus baik atau akrab.
9) Hasil belajar yang sebaik-baiknya dapat dicapai apabila murid turut serta aktif mengelola dan merencanakan bahan pelajaran dan tidak sekedar mendengar saja dengan kata lain suasana kelas harus hidup.
10) Bahan dan tugas yang bermakna bagi murid, lebih diterima dan dipelajari oleh murid dari pada bahan dan tugas yang tidak difahami maksudnya.
11) Untuk menguasai sesuatu sepenuhnya, misalnya memainkan piano, dipergunakan latihan yangbannyak, sehingga tercapai over learning
12) Keterangan tentang hasil yang baik ataupun kesalahan yang dibuat, membantu murid belajar. Maksudnya hasil evaluasi baik test sumatif, sub sumatif maupun formatif hendaknya ditunjukkan kepada murid agar murid merasa puas, apabila nilai-nilai yang diperolehnya baik, maka lebih ditingkatkan lagi belajarnya. Jika nilai-nilai yang diperoleh buruk maka dapat memperbaiki kesalahan-kesalahannya.
13) Transfer hal yang dipelajari kepada situasi atau problem baru, akan lebih terjamin apabila murid itu sendiri itu menemukan hubungan antara kedua hal dan selalu belajar mendapat kesempatan menerapkan dalam berbagai situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Ulangan sebaiknya dilakukan dengan secara berkala, agar lebih lama dapat diingat.[20]

Prinsip-prinsip umum tentang belajar diatas, kiranya dapat dijadikan pedoman oleh setiap pendidikan untuk membina dan mengembangkan prestasi belajar anak. Karena dengan mengetahui prinsip-prinsip umum belajar tersebut, diharapkan guru dapat memberikan pelajaran-pelajaran dengan baik.

B. Tinjauan tentang Pengalaman Ibadah Shalat

Sebagaimana telah kita maklumi bahwa diantara macam ibadah yang diwajibkan dalam agama Islam ialah ibadah shalat, zakat, puasa dan haji. Adapun mengenai ibadah shalat adalah wajib yang penting dan fundamental yakni sebagai tiang agama.

Shalat harus dikerjakan oleh setiap muslim mukallaf minimal 5 (lima) kali sehari semalam, dengan tata cara tertentu dan waktu tertentu pula.

Agar shalat dapat dilakukan dengan baik dan terbiasa melakukannya. Maka shalat ini hendaklah dilakukan sejak kecil, agar setelah besar terbiasa untuk melakukannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka nabi SAW, bersabda :

وَعَنْ عَمْرِ بِنْ شُعَيْب عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رضى الله عن : قَالَ رَسُوْلُ اللّهرص.م. مُرُوْا

اَوْلاَدُكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْاهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ . رواه ابو دوود

Artinya : *"Dari Amru bin Syuaib dari ayahnya dari anaknya, berkata : Rasulullah SAW bersabda ; Suruhlah anak-anakmu bersembahyang ketika mereka umur tujuh*

[20] Nasution, *Asas-Asas Kurikulum,* (Bandung : Jemmars, 1882), Cet, VI, h.82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan sembahyang jika telah berumur sepuluh tahun". (HR. Abu Dawud).[21]

Demikian pula dalam surat Toha Allah ayat 132 telah menjelaskan dalam sebuah firman-Nya :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَوٰةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَـٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Artinya : *"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya".*

Kemudian dari dalil naqli tersebut diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa kita diperintahkan agar senantiasa memerintahkan kepada keluarga kita untuk mengerjakan ibadah shalat mulai anak itu berusia tujuh tahun, dan akhirnya kita disuruh bersabar dalam melakukan atau mengamalkan ibadah shalat itu.

Adapun mengenai tata cara mendirikan shalat secara terperinci tidak dijelaskan dalam Al-qur'an. Dan memberikan keterangan secara rinci tentang hal ini adalah Rosulullah SAW, beliau memberikan perinciannya dengan contoh konkrit, mulai dari waktu berdiri untuk shalat sampai shalat itu selesai (salam). Setelah selesai memberikan contoh tentang tata cara mendirikan shalat, selanjutnya beliau bersabda :

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ

Artinya : *"Bershalatlah kamu, sebagaimana kamu melihat aku shalat".*[22]

---

[21] An Nawawi, *Riyadus Sholohin I (Terjemahan Bahreisy),* (Bandung : Al Ma'arif ,1976), h.288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadist tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwasannya kita tidak diperkenan membuat tata cara barui dalam melaksanakan shalat. Kita wajib mendirikan shalat sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh Roulullah SAW. Jika tidak maka shalatnya tidak sempurna.

Untuk membiasakan mendirikan shalat dengan benar dengan sempurna maka harus dilatih, diberi contoh dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu oleh pendidik untuk anak didik, dalam hal ini orang tua atau gurulah yang banyak berperan, tetapi guru disekolahlah yang lebih berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan anak. Karena itulah shalat ini dilatih sejak kecil, terutama ketika masa sekolah, maka setelah dewasa nantinya dapat terbiasa dalam mengerjakan dan mengamalkan ibadah shalat.

Oleh karena itu sangatlah penting bagi kita orang tua dan guru, agar selalu memberikan dorongan dan menumbuhkan motivasi kepada para siswa agar terbiasa mengamalkan ibadah shalat ini, atas dasar Allah SWT dan sabda Rosulullah SAW, sebagaimana yang termaktub.

Kemudian agar pelaksanaan atau pengamalan ibadah shalat yang dilakukan benar-benar sesuai dengan tuntunan dan anjuran agama Islam, maka akan disampaikan pula beberapa hal yang berkaitan dengan amalan ibadah shalat itu sendiri diantaranya adalah :

---

[22] Labib, dan Muhtadim, *Kumpulan Hadist Pilihan Shahih Buchari,* (Surabaya : Tiga Dua, 1993), h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian shalat
2. Dasar-dasar Pelaksanaan shalat
3. Kaifiat (keterampilan) shalat
4. Kedudukan atau fungsi shalat
5. Pengamalan Ibadah shalat lima waktu
    a. Pengertian Shalat

Secara etimologi (bahasa) shalat adalah "doa" pengertian shalat semacam ini identi dengan firman Allah SWT, dalam surat at taubah ayat 103 yaitu :

خُذِ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بها وَصَلِّ عَلَيْهِمْ اِنَّ صَلاَتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Ambillah zakat dari harta sebagian mereka, dengan zakat itu kamu membersikan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketentraman bagi jiwa mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".*[23]

Secara terminology (istilah) adalah shalat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu. Pengertian shalat seperti inilah yang dita'rif oleh fuqaha' (ulama ahli fiqih). Ta'rif ini menggambarkan shalat yang dapat didengar dan dilihat, dengan lain perkataan hanya

[23] Departemen Agama RI, *Op Cit,* h. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai "rupa shalat" saja atau mengenai gerakan yang dapat dilihat dan ucapan yang dapat didengar oleh telinga, tidak mengenai ruh dan jiwa shalat.

Ruh Shalat adalah menghadap Allah dengan jiwa yang khusu' dihadapannya serta ikhlas kepada-Nya disertai dengan kehadiran hati dalam berdzikir, berdoa dan memuji.[24]

Atas pemahaman tersebut diatas, maka andaikata ada seorang yang berdiri depan mushallah, lalu ia bertakbir dengan niat shalat ditersukan dengan perkataan-perkataan tertentu dan perbuatan-perbuatan tertentu, serta diakhiri dengan salam.menurut ahli fiqih telah mendirikan shalat.

Tetapi kalau ditijau dari arti shalat sebagai ruh shalat bahwa orang tersebut telah mendirikan shalat, sebab ruh shalat bukan hanya gerak lahir, namun teletak pada gerak hati dan gerak jiwa.

Sehubungan dengan pengertian shalat, ada ta'rif yang menggabungkan gerak lahir, gerak hati, dan gerak gerak jiwa.

Yaitu menurut Hasbi As-Siddieqy :

"Shalat adalah melahirkan niat atau keinginan dan keperluan kita kepada Allah SWT yang kita sembah, dengan perbuatan atau gerakan dan perkataan, keduanya bersamaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir (tubuh) dan batin (jiwa atau hati) dalam membentuk gerakan dan ucapan tertentu untuk menggabungkan kebesaran Allah SWT dan kesempurnaan Allah SWT dan guna melahirkan keinginan keperluan kita kepada-Nya".[25]

---

[24] Latief Rousydiy, *Ruh Shalat dan Hikamhnya,* (Medan : Firman Rimbo, 1984) h. 25

[25] Prof.H.M. Hembing, *Hikmah Shalat untuk Pengobatan dan Kesehatan,* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1997), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'rif shalat yang terkhir ini menunjukkan, bahwa shalat ini terdiri dari dua unsure. Pertama unsure konkrit atau nyata, yaitu kaifiatnya shalat yang merupakan perbuatan yang dimulai denan takbir dan disudahi dengan salam. Sedangkan unsure kedua abstrak yakni ruh shalat yang berupa keadaan hati dan jiwa sewaktu mendirikan shalat. Gabungan unsure tersebut yang menentukkan kesempurnaan shalat.

Atas dasar uraian diatas, maka dapat dimengerti maka shalat itu adalah menghadap kepada Allah SWT, dengan sepenuh hati dan jiwa disertai dengan khusyu', ikhlas, perasaan kagum akan keagungan-Nya, takut akan siksanya dan berharap ampunan-Nya didalam suatu perbuatan dan perkataan yang dimulai dgan takbir dan diakhiri dengan salam.

b. Dasar – dasar pelaksanaan shalat

Dasar mendirikan shalat adalah terdapat dalam firman Allah SWT dalam Al-qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW.

1) Dalil-dalil Al-qur'an

Ayat-ayat yang memerintahkan untuk mendirikan shalat sangat banyak sekali antara lain :

Surat Al Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*[26]

Surat Annisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ

ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : *"Kemudian setelah kamu merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimna biasa). Sesungguhnya shalat adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".*[27]

Surat Al ankabut ayat 45 :[28]

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَـٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : *"Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu yaitu Al-kitab (Al-qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar*

---

[26] Departemen Agama RI, *Op Cit,* h. 7

[27] Departemen Agama RI, *Op Cit,* h. 95

[28] Departemen Agama RI, *Op Cit,* h. 401

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"

2) Dalil-dalil Hadist

Hadist Rosulullah SAW, yang menjelaskan kewajiban shalat antara lain :

Hadist riwayat Abdullah bin Umar :

اِنَّ رَجُلًا قَالَ لِعَبْدِ اللّٰهِ بِنْ عُمَرْ الاتَغزُو فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولُ اللّٰه ص.م. يَقُوْلُ اِنَّ الْاِسْلاَمَ بَنِى عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةُ اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّ اللّٰهَ وَاِقَامُ الصَّلَاةِ وَاِيْتَاءُ الزَّكَاةِ وَصِيَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتِ. رواه مسلم.

Artinya : *"Sesungguhnya orang laki-laki berkata pada Abdullah bin Umar apakah kamu tidak berperang, maka Abdullah bin Umar menjawab : Sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda: "Sesunggguhnya agama Islam itu dibangun atas lima perkara (sendi besar), yaitu menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan (yang dismbah) kecuali Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah".*[29]

Dari ayat-ayat Al-qur'an dan hadist-hadist diatas, jelaslah bahwa orang Islam wajib mendirikan shalat. Sedangkan shalat yang diwajibkan oleh Allah SWT pada kaum muslimin adalah shalat lima waktu, sebagaimana dijelaskan oleh hadist berikut:

عَنْ اِبْنِ عَبَاس قَالَ : اُمِرَ نَبِيُّكُمْ ص.م. بِخَمْسِيْن صَلاةً فَنَازِلَ رَبَّكُمْ اَنْ يَجْعَلَهَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ. رواه ابن مجّه.

[29] Imam Muslim, *Shahih Muslim I,* (Bandung : Dahlan ,1981), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *(Dari Ibnu Abbas, ia berkata telah diperintahkan Nabi kalian (Nabi Muhammad) untuk melaksanakan shalat lima puluh kali, kemudian nabi menghadap Tuhan kalian (untuk memohon keringanan) agar dijadikan lima kali).*[30]

Dalam hadist lain menjelaskan :

قَالَ سَعِيْدُ ابْن مُسَيَّب : انّ اَبِيْ قَتَادَة ابن ربعِى اخبره قَالَ رَسُوْل الله ص.م. قَالَ الله تعالى اِنِّ فَرَضْتُ عَلَى اُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَعَهَدْتُ عِنْدِيْ عَهْدًا اَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ اَدْخَلَتَهُ الْجَنَّةَ. وَمَنْ لَمْ يُحَا فِظُ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِيْ. رواه ابو دوود.

Artinya : *(Said bin Musayyab berkata : Abi Qatadah bin Rabi'I telah memberi khabar padanya seraya berkata bahwa Rosulullah SAW, bersabda : "Allah SWT berfirman, Sesungguhnya saya mewajibkan umatmu shalat lima waktu dan saya telah berjanji barang siapa yang melaksanakannya tepat waktunya maka saya masukkan surga dan barang siapa yang tidak mau melaksanakannya, maka tiada janji atasku) (HR. Abu Daud).*[31]

Shalat lima waktu yang dimaksud adalah shalat Dhuhur, Ashar, Magrib, Isya' dan Subuh. Yang demikian itu telah tersirat dalam hadist riwayat Abdullah bin Amr yang akan disajikan dalam pembahasan mengenai waktu shalat.

---

[52] Imam Muslim, *Shahih Muslim I,*Op.Cit, h. 448

[31] Abu Daud Sualaiman Ibnu Asy'ats, *Sunan Abi Daud,* (Beirut : Darul Fikri, 1978), Jilid I, h.102-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan kewajiban shalat, ternyata kebanyakan firman Allah dan hadist Rosulullah mengunakan kata " اقم اقيموا" yang artinya dirikanlah. Bukan kata " افعل " atau yang lainnya.

c. Kaifiat (keterampilan) shalat

Dalam rangka mendapatkan gambaran bagaimana shalat yang diajarkan Rosulullah SAW, dan agar kita dapat mencotoh dari padanya, maka dibawah ini akan dikemukakan kaifiat shalat tersebut. Pembahasan tentang kaifiat ini dititik beratkan pada hal-hal yang Nampak seperti gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan(bacaan) dalam shalat, karena memang keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan seseorang dalam melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang nampak pada shalat.

Membicarakan tentang bagaimana praktek shalat menurut ajaran Islam berarti membicarakan atau membahas tentang bagaimana cara shalat Rosulullah, karena beliau adalah orang yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengajarkan cara shalat yang baik dan benar. Beliau adalah utusan Allah yakni suri tauladan dalam hal-hal terutama yang menyangkut urusan agama, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

Berikut hadist Nabi yang menggambarkan tata cara shalat Rosulullah SAW, baik dari gerakan maupun ucapan.

Hadist tersebut adalah hadist yang diriwayatkan Abu Hurairah sebagai berikut :

عَنْ مُحَمَّدْ بن عمرو بن عطاء اَنَّهُ كَانَ جَالِسًا مَعَ نَفَرٍ من اصحابِ النَّبيِّ صلعم فَذَكَّرنا صلاةَ النبيِّ فقالَ ابوْ حُميدِ السّاعدِ انا كُنتُ اَحفظُكُمْ لصلاةِ رسولِ الله رَاَيْتُهُ اذا كَبَّرَ جعلَ يَديهِ حِذاءَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْكِبَيهِ وَاذا ركعَ امكنَ يديهِ من ركبتيهِ ثم هَصَرَ ظهرَهُ فَإذا رفع رأسَهُ استوَى حتّى يَعُود كلّ فِقارٍ مكانَهُ فإذا سجد وضَعَ يديهِ غيرَ مُفتَرِسٍ ولا قَبِضِهما واستقْبَلَ بأطْرافِ اصابعِ رِجْليهِ القبلةَ فاذا جلس فى ركعتينِ جلَسَ على رجلهِ اليُءسْرى ونَصَبَ اليُمنىَ واذا جلَسَ فى ركعةَ الآخرةِ قدَّمَ رجلهُ اليسرى ونصب الأُخرىَ وقعدَ على مقْعدتِهِ

Artinya : *"Dari Muhammad bin Amr bin Ato', bahwaasannya ia pernah duduk bersama beberapa sahabat Nabi SAW, membicarakan tentang shalat Nabi Saw, maka Abu Humaid As Sa'idi berkata : "Aku adalah yang paling hafal diantara kalian tentang shalat Rosulullah, aku melihatnya apabila beliau takbir, beliau mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua pundak pundak beliau, dan apabila rukuk beliau meletakkan kedua tangan beliau di lutut beliau kemudian beliau membungkukkan punggungnya, dan apabila bangkit dari ruku' beliau berdiri hingga tiap-tiap tulang punggungnya kembali tegak seperti biasanya, dan apabila sujud beliau meletakkan kedua tangannya dengan lengannya tidak diletakkan dan tidak pula dirapatkankepada keduarusuknya dan ujung jari-jari kakinya menghadap kiblat, dan apabila beliau duduk pada rakaat kedua, beliau duduk diatas kakinya yang kiri dan menegakkan tapak kakinya yang kanan, dan apabila beliau duduk pada raka'at terahir, beliau mengulurkan tapak kakinya yang kiri dan menegakkan tapak kakinya yang kanan, lalu beliau duduk diatas pinggulnya.* (HR. Buchori)[32]

Dari hadist diatas, dapat diketahui bahwa shalat itu setelah memenuhi syarat-syarat sahnya shalat seperti suci, berwudhu, mencakup kegiatan-kegiatan atau bacaan-bacaan shalat.

---

[32] Labib dan Muhtadim, *Kumpulahn Hadist pilihan Shahih Bukhori,* (Surabaya : Tiga Dua, 1993), h. 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kedudukan atau fungsi shalat

Adapun fungsi ibadah shalat fardhu adalah sebagai rukun Islam dimana sebagai rukun Islam tersebut menentukan sekali apakah seseorang menjadi insan muslim yang baik atau tidak, dapat lihat pada usahanya untuk memenuhi seruan ibadah shalat tersebut.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

اَلصَّلاَةُ عِمَادُ الدِّيْنِ فَمَنْ اَقَامَهَا فَقَدْ اَقَامَ الدِّيْنَ فَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّيْنَ. رواه البيهقى

Artinya: *"Shalat adalah tiang agama, maka barang siapa menegakkannya berarti ia telah menegakkan agama; dan barang siapa meninggalkannya berarti ia telah merobohkan agama (HR. Baihaqi).*

Jadi dapat dipahami bahwa ibadah shalat adalah berfungsi sebagai rukun Islam dan sekaligus sebagai tiang agama Islam maka orang-orang yang menjalankan ibadah shalat dengan baik sama halnya bahwa dia berusaha untuk menegakkan agama Islam dalam kehidupannya dan sebaliknya jika ternyata dia tidak menjalankan ibadah shalat maka berarti dia merobohkan agama Islam dalam hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya menurut Hasbi Ash Shiddieqy bahwa fungsi ibadah shalat fardhu adalah sebagai berikut:

1) Mengingatkan kita kepada Allah.
2) Mengidupkan rasa takut kepada Allah.
3) Menyuburkan pokok-pokok dan asas-asas tauhied.
4) Tali penghubung yang menghubungkan hamba dengan Allah Khaliqnya.
5) Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang.
6) Dapat menghadapi segala kesusahan dalam hati.
7) Menghilangkan tabi'at loba.
8) Tidak takut kemiskinan dan kepapaan karena banyak mengeluarkan harta di jalan Allah.
9) Menghasilkan ketetapan pendirian.
10) Mengekalkan kita mengerjakan kebajikan.
11) Memelihara aturan-aturan dan disiplin.
12) Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan.
13) Menyebabkan kita berani meninggalkan maksiat dan tidak berani meninggalkan thaat.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat fardhu memiliki fungsi yang sangat baik dan sangat penting dalam kehidupan umat manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya kaum muslimin, yang berdampak positif baik pada aspek psikhis maupun phisik.

Banyak sekali ayat-ayat yang mendukung pada fungsi ibadah shalat fardhu tersebut diantaranya Surat Thaha (20) ayat 14 sebagai berikut:

إِنَّنِى أَنَا اللهُ لاَإِلهَ إِلاَّ أَنَا فَاعْبُدْنِى وَأَقِمِ الصَّلوةَ لِذِكْرِى

Artinya: *"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tiada Tuhan selain Aku, maka semabahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku"*. (QS. Thaahaa : 14).[33]

Selanjutnya dalam Surat Al Ma'arij ayat 19-23 Allah SWT berfirman:

إِنَّ الإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوْعًا. إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوْعًا. وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوْعًا. إِلاَّ الْمُصَلِّيْنَ
اَلَّذِيْنَ هُمْ عَلى صَلاَ تِهِمْ دَآئِمُوْنَ.

Artinya: "*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapatkan kebaikan ia*

[33] Departemen Agama, *Op Cit* ,h. 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat". (QS. Al Ma'aarij : 19-23).[34]

Dan selanjutnya dalam Surat Al Ankabut ayat 45 Allah berfirman:

...إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

Artinya: ... Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar ... (QS. Al Ankabut ayat 45).

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat fardhu wajib dilakukan oleh umat Islam karena banyak memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam dan fungsi itu harus dioptimalkan bagi umat Islam dengan menjalankan ibadah shalat secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi yang paling utama bagi pelaksanaan ibadah shalat fardhu tersebut adalah untuk mengingat Allah SWT, dimana seseorang yang sudah mampu untuk mengingat Allah dalam kehidupannya maka ia harus memenuhi kewajibannya, dan sebaliknya juga dari pelaksanaan ibadah shalat itu sendiri diusahakan secara maksimal agar Allah SWT selalu berada dalam alam pikirannya sehingga segala macam problema

---

[34] Departemen Agama , *Op Cit,* h. 569

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup diatasi dengan pikiran yang jernih dan ketenangan jiwa karena Allah selalu bersamanya.

Ibadah shalat yang dilaksanakan umat Islam juga menghilangkah keluh kesah dan sifat kikir, karena dengan menjalankan ibadah shalat akan menumbuhkan kesadaran bahwa segala kenikmatan yang dimiliki oleh manusia hanyalah datang dari Allah dan semuanya harus dipergunakan dengan baik, harta yang dimilikinya juga harus digunakan untuk menempuh keridhaan Allah SWT., dan kekuatan jasmani serta rohani harus digunakan untuk beribadah dan tidak boleh digunakan untuk berbuat maksiat karena kemaksiatan akan mendatang azab dari Allah SWT.

e. Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu

Dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu adakalanya kita mengetahui arti shalat yang kita lakukan selama ini, karena kita ketahui bahwasanya shalat mendatangkan keimanan dan kecerdasan fikiran karena bisa menjadikan jasmani dan rohani kita menjadi sehat. Dalam mengetahui atau mengenal Allah adalah fondamen atau pokok utama agama Islam. Ungkapan "mengenal Allah" tersirat suatu gagasan yang sangat dalam. Ia tidak hanya memuat tentang keyakinan melainkan penghayatan akan adanya Allah. Ini berarti bahwa dalam agama Islam,keyakinan terhadap Allah bukanlah sekedar suatu teori falsafah, melainkan suatu potensi rohani dan potensi moral dalam perkembangan kepribadian manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka mewujudkan keyakinan terhadap Allah menjadi potensi rohani dan potensi moral. Dalam kehidupan manusia itulah terletak arti filosif dari lembaga-lembaga ibadah yang disyariatkan agama Islam. Demikian ibadah shalat. Shalat menurut sabda Nabi Muhammad SAW adalah mi'rojul mu'minin. Didalam shalat, bermunajah kepada Allah. Dan kalau orang mau merenungi apa yang ia perbuat dan mau merenungi apa yang diucapkan dalam shalat, sungguh ia akan menemukan sumber daya rohani dan moral yang sangat vital bagi kehidupan manusia bukan saja sebagai pribadi, tetapi juga sebagai anggota masyarakat. sesungguhnyalah, shalat tidak hanya mengandung nilai-nilai rohani, melainkan juga nilai jasmani (kesehatan) bahkan pada nilai-nilai social.

Untuk bisa menghayati nilai-nilai shalat dan ibadah pada umumnya, diperlukan bukan hanya pembahasan dari sudut fiqhiyyah, melainkan juga pembahasan dari sudut kesehatan dan psikologis (ilmu jiwa).menurut Prof. Dr.Harun Nasution dalam Ensiklopedia Islam, salam mendidik manusia untu selalu merasakan Allah bersamanya. Dalam shalat seseorang dianjurkan agar selalu ingat kepada Tuhannya, atau sekurang-kurangnya mengingat arti dari setiap apa yang diucapkannya. Lima kali dalam satu hari satu malam seseorang dilatih untuk itu. Pada akhirnya perasaan kehadiran Allah bersamanya itu akan menadarah daging, menjadi sikap mental yang tidak bisa terpisahkan dari dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penekanannya, shalat sebagai media komunikasi seorang hamba dengan Penciptanya. Di dalam sebuah hadist diriwayatkan oleh Imam Muslim dinyatakan bahwa setiap ayat dari surat al-Fatihah yang dibaca sewaktu shalat langsung dijawab Allah SWT; *"Sesungguhnya Kami berada dibelakang imam (dalam shalat), maka berkatalah ia kepada kami : Bacalah Al-Fatihah dalam hatimu, karena aku telah mendengar Rosulullah SAW mengatakan : Telah berkata Allah Azza Wajalla:"Aku bagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, dan bagi hamba-Ku apa yang mereka minta. Apabila hamba-Ku mengatakan, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Allah menjawab : Hamba-Ku memuji-Ku dan apabila hamba-Ku mengatakan , Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah menjawab : Hamba-Ku telah menyanjung-Ku, apabila hamba-Ku mengatakan, Yang merajai hari pembalasan, Allah menjawab : Hamba-Ku telah memuliakan-Ku, dan apabila hamba-Ku mengatakan, kepada Engkau saja kami menyembah dan kepada Engkau kami memohon pertolongan, Allah menjawab : Ini seperdua untukKu dan seperdua untuk hamba-Ku, bagi hamba-Ku apa yang dimintanya; dan apabila hamba-Ku mengatakan, tunjukilah kami jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka, bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula jalan yang sesat, Allah menjawab : Ini semuanya untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa saja yang dimintanya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadist ini menegaskan kepada kita bahwa sewaktu membaca surat al-Fatihah di dalam shalat, kita berdialog langsung Allah SWT, karena setiap apa yang kita ucapkan, Allah langsung membalasnya.

Indikasi di atas menyatakan setiap sesuatu pasti mengandung hakikat. Maka demikian halnya untu shalat. Kalau kita renungkan secara mendalam semua gerakan shalat dan segala kandungan atau makna yang kita baca di dalamnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa shalat itu mengandung hakikat sebagai berikut :

1) Shalat berisi pernyataan pengakuan seorang hamba akan adanya Tuhan, ke Esaannya dan segala sifat-siat kesempurnaan, yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, dan Dia-lah tempat bergantung dan dan mengadukan segala problemnya. Dialah yang patut disembah oleh Hambah-Nya. Hal ini terceminkan dalam bacaan Allahu Akbar, Bismillahirrahmaanirrahim, Alhamdulillahirabbil alamiin, Arrahmaanirrahim dan seterusnya.
2) Shalat merupakan pengakuan seorang hamba, bahwa ia adalah makhluk Allah yang kecil, yang lemah, yang hina dan sebagainya, yang memerlukan petunjuk-Nya, bantuan-Nya, perlindungan-Nya, yang harus mematuhi segala aturan-Nya. Dia dan akhiran bahagia dunia dan akhirat nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Shalat juga mengandung arti bahwa shalat merupakan motivator yang kuat untuk menuntut ilmu, sebab setiap katayang diucapkan didalam shalat itu mengandung Tanya bagi yang mengucapkannya.
4) Shalat juga berisi pernyataan pengakuan seseoranh hamba, bahwa selama ini ia sudah banyak melakukan dosa, hal ini sangat mungkin terjadi karena godaan syetan, orang kafir, dan hawa nafsunya. Oleh karena itu orang yang berdosa dating menghadap Allah SWT untuk memohon ampunan-Nya agar diampuni keslahannya.

Bagi kita shalat tidak bisa ditawar lagi, bahwa shalat bukan hanya sekedar kewajiban dan perlambang pengabdian, tetapi shalat adalah kebutuhan dasar hidup *"The fundamental needs"*.

Walau demikian cobalah simak dengan kepala dingin kemudian mata batin konsentrasi dengan penuh yakin, niscaya kita akan mendapatkan banyak symbol-simbol hikmah yang terkandung dalam postur, irama dan gerak ritsmis tubuh orang yang melakukan shalat. Mulai dari berdiri mengucapkan takbir, lalu merunduk (ruku'), dan sujud, terakhir salam. Semuanya menunjukkan suatu symbol dari "life cycling" daur kehidupan yang dinamis.[35]

Gerakan – gerakan dalam shalat seakan-akan melambangkan kepada kita, bahwa tidak selamanya manusia itu mampu berdiri tegak, tidak selamanya manusia

---

[35] Prof.H.M. Hembing W. *Hikmah Shalat untuk Pengobatan Kesehatan,* (Jakarta : Pustaka Kartini ,1997), cet,ketiga, h.114-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu muda, tidak selamnya manusia itu Berjaya. Sesaat lagi kita harus ruku', mulai memasuki masa "manula", perjalanan karir dalam hidup, di dunia sebentar lagi memasuki masa persiapan pension, dan tentu saja symbol kelemahan, keuzuran, penghujung perjalanan kehidupan, dan akhirnya mau tidak mau, suka tidak suka, akhirnya manusia harus mengakhiri perjalanan pendek kehidupan, dengan mengucapkan salam seakan melambangkan dari akhir kehidupan itu sendiri. "*Kullu nafsin zaiqotul maut*". Dan kita semua akan berucap."*Inna lillahi wa inna lillahi rooji'un*"

Shalat seakan menggugah hati kita bersama. Kalau menyembah Tuhan saja harus dengan gerak, apalagi hidup seorang muslim dalam kondisi dan situasi apapun harus menunjukkan gerak, memantulkan dinamika hidup. Dari symbol ini tampaklah dengan gambling bahwa setiap muslim, tua muda, pria atau wanita adalah tipikal manusia yang dinamis, yang bergerak terus melaju, tak mau diam, selalu saja ingin berbuat sesuatu yang positif.

Salah satu hikmah yang "super kaya" tersebut adalah kesehatan jasmani. Menurut Prof. Dr. H. Ali. Saboe, seorang professor medis, apabila ditinjau dari segi kesehatan, setiap gerakan, sikap serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada saat seseorang melakukan shalat adalah suatu rangkaian dalam butir-butir ritmis yang mengandung nilai kesehatan yang tiada terhingga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan indikasi tersebut, tampaklah bagi kita sekarang betapa shalat mempunyai makna yang sangat prinsipil dan mendalam serta konkrit, bagi kesehatan moral dan kesehatan fisik. Jadi, jelaslah bahwa shalat tidak saja melambangkan keimanan yang sangat subjektif metafisik, tetapi dapat pula dianalisa dari materil scientific.

Maka dari itu, jadikanlah shalat sebagai motto kehidupan : "Dengan shalat marilah kita menuju hidup sehat dan untuk mencari selamat di dunia dan akhirat.[36]

Jika dihubungkan dari seseorang ketika melakukan shalat maka adal suatu panggilan dari dirinya untuk melakukan suatu kebaikan dan membawa dirinya untuk menjadi hidup yang lebih bermakana untuk dirinya dan orang lain , terutama hubungan dengan sang Pencipta. Hal ini mengukur seseorang terutama untuk peserta didik akan pentingnya pengamalan ibadah shalat dalam keseharian, karena shalat bisa mendatangkan prestasi yang lebih baik untuk mengejar ilmu dunia dan membawa keselamatan di akhirat, karena shalat mendatangkan kesehatan jasmani dan rohani, hal ini adalah penunjang untuk memperoleh prestasi baik dalam sekolah.

C. Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Ibadah Shalat

Korelasi merupakan hubungan timbale balik, dimana hubungan ini yang bersifat positif, ada yang bersifat negative bahkan ada yang bersifat tidak berkorelasi.

---

[36] Prof.H.M. Hembing W. *Hikmah Shalat untuk Pengobatan Kesehatan*, Op. Cit, h. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menyatakan besar korelasi digunakan bentuk angka, angka korelasi ini disebut koefisien korelasi, koefisien korelasi ini selalu bergerak antara 0,000 dan ± 1,000, koefisien korelasi dari 0,000 sampai 1,000 menunjukan korelasi positif dan manakala koefisien korelasi dari 0,000-1,000 menunjukkan korelasi negative. Perhatikan korelasi negative tertinggi pada -1,000, jika dari perhitungan statistic ditemukan koefisien korelasi yang lebih besar dari ±1,000 itu tandanya ada kesalahan perhitungan.[37]

Dalam setiap proses pengajaran dan proses belajar mengajar selalu menunjukkan adanya korelasi antara kegiatan dengan hasil yang dicapai. Apabila prosesnya baik, maka kemungkinan sekali untu memperoleh hasil yang baik pula. Demikian pula dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam, selalu menunjukkan adanya keterkaitan antara kegiatan dengan hasil yang dicapai, yang merupakan tujuan dari pengajaran. Hasil dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilihat dari segi intelektualnya saja akan tetapi juga perlu dilihat dari segi pengemalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar merupakan kegiatan hasil dari proses belajar mengajar, dimana hasil belajar atau prestasi ini biasanya menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan keterampilan yangdilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini tidak jauh beda dengan hasil belajar atau prestasi belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa, dimana usaha yang maksimal telah dilakukannya dalam rangka

---

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch III,* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh sejumlah pengetahuan agama Islam yang akhirnya diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan , maka anak mempunyai pengetahuan yang lebih luas, terlebih lagi kalau materi yang diberikan itu berhubungan dengan masalah agam Islam terutama ibadah shalat, yang sekaligus diterangkan tentang cara ibadah yang benar dan sesuai dengan aturan ajaran agama Islam, maka sudah tentu mereka akan melakukan dengan baik dan benar. Sedang bagi siswa yang kurang pendidikan agamanya maka siswa tersebut tidak mampu melakukan ibadah dengan baik dan benar, karena mereka tidak banyak pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam, khususnya tentang ibadah shalat.

Berikut adalah uraian yang terperinci lagi, dimana diharapkan agar bisa memberikan gambaran lebih jelas bahwa memang ada korelasi atau hubungan yang erat antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan pengamalan ibadah shalat lima waktu. Uraian yang maksud adalah sebagai berikut :

1. Korelasi antara pengajaran PAI (shalat) dengan pengamalan ibadah shalat lima waktu.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar selalu menunjukkan korelasi antara kegiatan dan hasil yang dicapai, apabila prosesnya baik maka mungkin sekali untuk mendapatkan hasil yang baik.

Demikian pula dengan pengajaran PAI khususnya ibadah, selalu menunjukkan hubungan yang erat dengan hasil yang merupakan tujuan dari proses pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran adalah suatu system, yaitu gabungan dari sejumlah komponen yang saling mempengaruhi dan berinteraksi dari sejumlah komponen yang berpengaruh dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajara. Hal ini tentunya berlaku pula pada pendidikan agama Islam (ibadah) yang juga terdiri dari berbagai keomponen yang saling berhubungan. Dimana hubungan antara proses dengan hasil pengajaran PAI, lebih dititik beratkan pada perubahan tingkah lakunya siswa.

2. Korelasi antara bahan pelajaran PAI dengan pengamalan ibadah shalat lima waktu.

Setelah tujuan dirumuskan, maka seorang pengajaran harus berhati-hati dalam materi atau bahan pengajaran terhadap murid. Bahan harus mempunyai lingkup dan batas-batas dari tujuan yang telah dirumuskan.[38]

Materi dalam bidang pelajaran PAI antara lain siswa diberikan latihan dan pengajaran tentang bagaimana tata cara shalat dengan baik dan benar, bagaimana hukumnya, serta ancaman dan janji Allah terhadapnya. Jelas jika ini difahami oleh siswa maka akan memunculkan motivasi yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya dan sekaligus terhadap pengamalan ibadah shalatnya.

Demikian proses belajar yang dilalui anak, dimana ilmu pengetahuan yang dimilki adalah merupakan kebutuhan jiwanya. Yang akan memiliki pengaruh emosional yakni pengamalan bathin yang timbul untuk melengkapi arti pengamalan tersebut. Karena sikap atau pengaruh yang timbul dari siswa adalah merupakan

---

[38] M.Ali, *Guru dalam belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru , 1988), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang berkembang atas dasar kehidupan batin seseorang yang menyertainya dengan pengamalan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin banyaknya pengetahuan dengan pengamalan batin dari suatu ilmu pengetahuan, maka menumbuhkan pada diri siswa tersebut, untuk berbuat atau bersikap dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dimilki siswa, harus menumbuhkan mereka untuk selalu mampu dan bergairah dalam melakukan ibadah shalat terutama ibadah shalat lima waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya dapat disimpulkan sesungguhnya terdapat korelasi atau hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan keaktifan siswa dalam melakukan ibadah shalat terutama ibadah shalat lima waktu.[39]

---

[39] Ikhya' Ulumudin, *Skripsi tentang Hubungan Prestasi belajar dengan Pengamalan Ibadah Shalat,* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1990), bab II, h 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id